

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak-anak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan pada anak-anak adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi, sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula ketika kita ubah. Maka dari itu, lebih baik kita menjadikan anak-anak kita supaya mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik.¹

Sebagaimana firman Allah dalam Al-quran yaitu sebagai berikut:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Allah menganugerahkan al-hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-quran dan Assunah) kepada yang dihendakinya, dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak, dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (QS. Al-baqarah:269).²

Dari ayat tersebut bahwa setiap manusia memiliki kemampuan masing-masing, dan Allah telah memberikan akal kepada manusia untuk

¹ Khalifatul ulya, *pelaksanaan metode pembiasaan di pendidikan anak usia dini bina generasi tembilan kota*, jurnal pendidikan, vol.1, no.1, (2020), 51

² Usman el-qurtubi, *Al-quran cordoba*, (Al-quran tajwid dan terjemah), (Bandung: cordoba, 2013), 43

berfikir, dengan membiasakan anak dini akan lebih mudah anak untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan ajaran agama islam.

Melafalkan hadits-hadits sangatlah penting, karena alquran dan hadits sebagai pedoman hidup manusia yang utama. Alquran kalamullah atau kitab suci yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril secara berangsur-angsur, dan alquran pun menjadi kitab yang Allah berikan sebagai kitab suci. Sedangkan hadits ialah suatu perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan hukum-hukum. Maka dari itu sedini mungkin kita agar mengenalkan pada anak akan hal itu agar anak terbiasa, karena daya ingat anak usia dini masih sangat bersih dan ternoda dari kesalahan-kesalahan, dan daya ingatnya masih kuat dengan begitu sedini mungkin anak dibiasakan untuk mengenal hadits-hadits agar terbiasa dengan cara mengulang-ngulang anak dalam melafalkan hadits-hadits.³

Jadi salah satu cara untuk mengembangkan pertumbuhan anak yaitu dengan cara menerapkan suatu pembiasaan salah satunya yaitu dengan cara membiasakan anak untuk melafalkan hadits-hadits, karena dengan anak mengenal akan hadits-hadits nabi, anak akan membiasakan setiap tingkah lakunya dengan berlandaskan akan aturan dalam islam yang di landaskan hadits-hadits.

³ Juliana, *upaya meningkatkan daya ingat anak menghafal hadits, melalui metode gerakan*, journal of Islamic early childhood education, vol.1, no.2, (2018), 62.

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah adalah dianugerahi perasaan dan kemampuan untuk mengenal dan melaksanakan ajarannya. Hal ini merupakan dasar yang dapat berkembang arah dan kualitasnya karena sangat tergantung pada proses pendidikan yang diterimanya. Persoalan yang muncul dewasa ini adalah terjadinya krisis spiritualitas pada diri anak dan remaja. Tak jarang kita melihat adanya kriminalitas yang dilakukan anak-anak seperti perampokan, perjudian, tawuran antar sekolah, pembunuhan, kecanduan narkoba dan lainnya. Hal ini disebabkan karena tidak adanya keseimbangan antara nilai-nilai keagamaan pada diri individu dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Untuk itu masalah akhlak dan moral memerlukan perhatian khusus sehingga mampu membentengi anak dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Maka dari itu proses pembelajarannya pun harus melibatkan orang lain sebagai sarana pemberi materi dan pengajaran kepada seseorang. Dalam hal ini guru menjadi salah satu yang dilibatkan secara langsung. Karena peran guru salah satu usaha untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran itu sendiri.⁴ Karena perhatian khusus atau pembelajaran dilingkungan rumah saja kurang harus melibatkan orang lain untuk memberikan

⁴ Uyu muawwanah dkk, *big book sebagai sarana peningkatan membaca kalimat sederhana dikelas awal*, journal on early childhood, vol.5, no.1, (2022), hal.58.

pembelajarannya, karena terkadang anak lebih mengerti pada guru dibanding orang yang ada dirumahnya.

Selain itu terdapat juga berbagai masalah dalam dunia pendidikan siswa secara terus menerus mempelajari agama dari segala aspek akan tetapi mereka belum secara penuh mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa juga kurang mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain seperti masih cenderung melakukan sesuatu yang bertentangan dengan ajaran agama. Mengingat potensi yang dimiliki anak harus dikembangkan agar mereka mempunyai arahan dan tujuan dalam hidupnya. Maka dari itu pengembangan dalam hal spiritual bagi anak sangat diperlukan. Pengembangan spiritual dimaksudkan agar siswa memiliki pemahaman yang utuh tentang ajaran agama dan dapat mengaplikasikannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Mengembangkan kecerdasan spiritual anak perlu dilakukan sejak dini, tujuannya yaitu agar anak menjadi manusia yang memiliki kepekaan batin dan jiwa terhadap diri sendiri ataupun orang lain, dengan mengembangkan kecerdasan spiritual bagi anak, anak akan lebih mampu mengenali siapa dirinya, kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, serta mengasah dan memaksimalkan kelebihan yang dimilikinya menuju pribadi yang baik dan jasmani rohaninya dimasa yang akan datang.

⁵ Komang satya permadi dkk, *pengembangan kecerdasan spiritual anak sekolah dasar*, jurnal pendidikan dasar vol.1, no.2, (2020), 180

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian bahwa, RA Al-Wardah pandeglang ini memiliki siswa kurang lebih 60 siswa, dan dibagi menjadi 4 rombel, 1 rombel untuk kelas A dan 3 rombel untuk kelas B, dalam penelitian ini meneliti di kelas B RA Al-Wardah, jika melihat dari berbagai sisi RA ini cukup islami banyak pendidikan-pendidikan islam didalamnya, dan setelah melakukan observasi dan peneliti melihat kemampuan spiritual pada anak di RA Al-Wardah sudah mulai berkembang.⁶

Setelah mengetahui perkembangan spiritual di RA Al-Wardah Pandeglang ini peneliti melakukan wawancara pra penelitian pada kepala sekolah guru kelas RA Al-Wardah tersebut yaitu tentang bagaimana cara mengembangkan kecerdasan spiritual tersebut. Guru mengatakan bahwa terdapat banyak cara yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak yakni, dengan sebuah permainan, atau bisa pula dengan cara pembiasaan. Disini guru menggunakan suatu pembiasaan pada anak, karena pembiasaan lebih mudah dalam menggapai sebuah tujuan perkembangan bagi perilaku baik pada anak sehari-hari dan untuk mengembangkan spiritual pada anak.⁷

⁶ Hasil observasi pra penelitian dengan kepala sekolah dan guru kelas RA Al-Wardah, 24 oktober 2022.

⁷ Hasil wawancara pra penelitian dengan kepala sekolah dan guru kelas RA Al-Wardah, 24 oktober 2022.

Salah satu program sekolah di RA Al-Wardah yaitu pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Dimana program ini dibentuk karena kesadaran orang tua dan juga pendidik akan mendidik anak sejak dini itu sangat penting, apalagi dalam hal keagamaan dan juga spriritual pada anak, dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang baik pada anak melalui program sekolah tersebut anak bisa mengikuti dan membiasakan dirinya dalam berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari.

Guru di RA Al-Wardah mengajarkan anak melalui pembiasaan diantaranya yaitu sebelum memasuki pembelajaran anak dibiasakan untuk melafalkan hadits-hadits tentang keseharian yang mana guru yang membacakan dan anak yang mengikutinya, tidak hanya itu gurupun sedikit menjelaskan makna tersebut dengan sebuah cerita. Namun, ada saja beberapa anak yang tidak mengikutinya, ada yang menangis, mengobrol dengan temannya dan ada juga yang asik sendiri dengan mainannya.⁸

Membiasakan anak untuk selalu menyayangi sesama, makan dan minum sesuai dengan adabnya, selalu menjaga kebersihan dimana pun berada, selalu tersenyum ketika bertemu orang lain dan mampu mengikuti kegiatan-kegiatan beibadah seperti sholat, dzikir dan lain-lain. tetapi, terdapat pula anak yang tidak melakukan pembiasaan tersebut,

⁸ Hasil wawancara pra penelitian dengan guru kelas B RA Al-Wardah, 24 oktober 2022.

karena guru yang kurang tegas dalam membiasakan anak-anak dan dari orang tuanya pun belum membiasakannya ketika dirumah, sehingga anak bebas melakukan apa yang diinginkan.

Pada penelitian ini saya tertarik meneliti dengan menggunakan pembiasaan-pembiasaan yang baik yaitu dengan terus mengulang-ngulang dengan melafalkan hadits beserta artinya, agar anak terus menerus mengingat apa yang ia lafalkan dalam kesehariannya dan dijadikan hal-hal yang baik dan menjadi pembiasaan.

Dari latar belakang permasalahan ini peneliti melakukan penelitian berkaitan dengan perkembangan spiritual anak, dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan judul “penerapan pembiasaan hadits-hadits dalam mengembangkan spiritual anak di RA Al-Wardah Pandeglang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat kemampuan mengenal hadits-hadits tentang anak.
2. Kurangnya perkembangan spiritual pada anak.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas pada:

1. Pembiasaan hadits-hadits pada anak.
2. Perkembangan spiritual pada anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembiasaan hadits-hadits dalam mengembangkan spiritual anak di RA al-Wardah Pandeglang?
2. Bagaimana dampak pembiasaan hadits-hadits dalam mengembangkan spiritual anak di RA Al-Wardah Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara penerapan membiasakan pembelajaran hadits pada anak dalam mengembangkan spiritual anak di RA Al- Wardah Pandeglang banten.
2. Untuk mengetahui dampak membiasakan anak dalam pembelajaran hadits-hadits untuk mengembangkan spiritualnya.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dapat diperoleh beberapa manfaat. Yakni manfaat teoritis dan praktis meliputi:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambahkan informasi dan mengembangkan pemahaman seorang guru tentang penerapan pembiasaan pelafalan hadits-hadits untuk mengembangkan spiritual anak.

2. Manfaat praktis

Manfaat dari penelitian ini ialah dapat dijadikan acuan bagi pihak lembaga RA atau untuk mengambil kebijakan terkait penerapan pembiasaan anak dalam melafalkan hadits-hadits untuk mengembangkan spiritual anak.

G. Sistematika pembahasan

Dalam mempermudah penyusunan skripsi, penulis membagi skripsi ini kedalam lima bagian dalam sistematika pembahasan:

BAB I pendahuluan: Terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II landasan teoritis: Terdiri dari hakikat anak usia dini, penerapan pembiasaan hadits pada anak, pengembangan spiritual bagi anak, penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir.

BAB III metodologi penelitian: Terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, pengujian keabsahan.

BAB VI hasil penelitian dan pembahasan: Terdiri dari penerapan pembiasaan hadits dalam mengembangkan spiritual anak, faktor penghambat dan dampak membiasakan anak dalam melafalkan hadits-hadits pada anak.

BAB V penutup: terdiri dari kesimpulan dan saran.

Lampiran-lampiran.